

PENGUNAAN OBAT OMEPRAZOLE PADA PASIEN GASTRITIS DI PUSKESMAS DEBONG LOR

Putri SyiyatulUkhti¹, SariPrabandari², RizkiFebriyanti³

DIII Farmasi, Politeknik Harapan Bersama, Indonesia

e-mail: pc90314@gmail.com

Article Info

Article history:

Submission ...

Accepted ...

Publish ...

Abstrak

Gastritis merupakan penyakit yang sangat mengganggu aktivitas sehari-hari, yang bisa mengakibatkan kualitas hidup menurun, tidak produktif dan bila tidak ditangani dengan baik akan berakibat fatal bahkan sampai pada tahap kematian. Salah satu obat yang digunakan untuk menetralkan asam lambung dan mengurangi produksi asam lambung antara lain adalah omeprazole. Tujuan penelitian untuk mengetahui penggunaan obat omeprazole pada pasien gastritis di Puskesmas Debong Lor.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif bersifat retrospektif. Sampel yang digunakan adalah resep obat omeprazole pasien gastritis pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2019 di Puskesmas Debong Lor dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling dan data diambil secara retrospektif dari resep yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Cara analisis data diperoleh dari hasil pegumpulan disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan variabel penelitian ini adalah jenis kelamin, usia, jumlah obat, dosis obat, dan aturan pakai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari jumlah 52 pasien gastritis paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 38 pasien (73.07%), sedangkan untuk usia paling banyak pada usia dewasa sebanyak 27 pasien (51.92%), jumlah penggunaan omeprazole paling banyak bulan Oktober 240 tablet (38.70%), dosis omeprazole 52 (100%), aturan pakai 52 (100%).

Kata kunci—Gastritis, Omeprazole, Puskesmas Debong Lor.

Ucapan terima kasih:

1. Bapak Nizar
Suhendra, SE., MPP.
Selaku Direktur
Politeknik Harapan
Bersama.
2. Ibu apt. Sari
Prabandani, S.Farm.,
MM selaku Ketua
Progam Studi Diploma
III Farmasi Politeknik
Harapan Bersama.
3. Ibu apt. Sari
Prabandari, S.Farm.,
MM selaku
pembimbing I dan Ibu
apt. Rizki Febriyanti,
M.Farm selaku
pembimbing II.

Abstract

Gastritis is a disease that greatly interferes with daily activities, which can lead to decreased quality of life, is unproductive and if not handled properly, it will be fatal even to the point of the death. One of the drugs used to neutralize stomach acid and reduce stomach acid production, among others, is omeprazole. The aim of the study was to determine the use of omeprazole medication in gastritis patients at Debong Lor Public Health Center.

This research is a retrospective descriptive study. The sample used was the omeprazole drug prescription for gastritis patients from October to December 2019 at Puskesmas Debong Lor with the sampling technique, namely purposive sampling, and data was taken retrospectively from recipes that met the inclusion and exclusion criteria. The method of data analysis obtained from the collection results is presented in the form of distribution tables and the variables of this study are gender, age, number of drugs, drug dosage, and rules of use.

The results showed that of the 52 gastritis patients the most were female as many as 38 patients (73.07%), while for the most adult age were 27 patients (51.92%), the most omeprazole use was 240 tablets (38.70%) in October, the dose of omeprazole 52 (100%), the rule of use 52 (100%).

Keyword – Gastritis, Omeprazole, Puskesmas Debong Lor Public Health Center.

Alamat korespondensi:
Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal
Gedung A Lt.3. Kampus 1
Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122
Telp. (0283) 352000
E-mail: parapemikir_poltek@yahoo.com

p-ISSN: 2089-5313
e-ISSN: 2549-5062

A. Pendahuluan

Pembangunan kesehatan saat ini dihadapkan pada dua masalah, disatu pihak penyakit menular masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang belum banyak tertangani, dilain pihak telah terjadi peningkatan kasus penyakit tidak menular (PTM) yang banyak disebabkan oleh gaya hidup. Gastritis merupakan salah satu masalah kesehatan saluran pencernaan yang sering terjadi (Kemenkes RI, 2012)..

Menurut World Health Organization (WHO), insiden gastritis di dunia sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya, di Inggris (32%), China (31%), Jepang (14%), dan Perancis (29%). Presentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO adalah 40,8% (Gustin, 2012).

Terapi pengobatan gastritis dilakukan dengan terapi non farmakologi seperti melakukan pola hidup sehat. Terapi penggunaan obat ditunjukkan untuk meningkatkan kualitas atau mempertahankan hidup pasien (Siregar, 2012). Tujuan utama dalam pengobatan gastritis ialah menghilangkan nyeri, menghilangkan inflamasi dan mencegah terjadinya ulkus peptikum dan komplikasi (Burmana, 2015).

Beberapa faktor resiko gastritis adalah menggunakan obat aspirin atau antiradang non steroid, infeksi kuman *Helicobacter Pylori*, memiliki kebiasaan minum minuman beralkohol, memiliki kebiasaan merokok, sering mengalami stres, kebiasaan makan yaitu waktu makan yang tidak teratur, serta terlalu banyak makan makanan yang pedas dan asam (Gustin, 2011).

Gastritis bila tidak diobati akan mengakibatkan sekresi lambung semakin meningkat dan akhirnya membuat lambung luka-luka (ulkus) yang dikenal dengan tukak lambung (Khusna, 2016). Berdasarkan patofisiologinya, terapi farmakologi gastritis ditujukan untuk menekan faktor agresif (asam lambung) dan memperkuat faktor defensif (ketahanan mukosa) (Rondonuwudkk, 2014).

Beberapa obat yang digunakan untuk menurunkan asam lambung adalah PPIs (proton pump inhibitors), H₂ Blocker, Antasida. Omeprazole adalah obat yang tergolong dalam PPIs (proton pump inhibitor) merupakan salah satu obat yang digunakan untuk menetralkan asam lambung dan mengurangi produksi asam lambung. Obat

jenis ini adalah omeprazole, esomeprazole, lansoprazole, dan pantoprazole (Burmana, 2015).

Puskesmas adalah pusat pelayanan kesehatan yang paling dekat dan secara langsung dapat dirasakan oleh masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Debong Lor karena Puskesmas tersebut merupakan Puskesmas yang terdapat pasien gastritis. Berdasarkan data laporan Puskesmas Debong Lor tahun 2017 dengan kejadian gastritis yang meningkat setiap tahunnya 12.6%, pada tahun 2018 terjadi peningkatan menjadi 15.20%, dan pada tahun 2019 terjadi peningkatan menjadi 20.12%.

Pemilihan Puskesmas Debong Lor sebagai tempat penelitian mengenai penggunaan obat omeprazole pada pasien gastritis di Puskesmas Debong Lor belum pernah dilakukan untuk penelitian judul ini, sehingga dengan adanya penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan penting bagi tenaga kesehatan untuk memberikan pengobatan kepada pasien sehingga tercapai keberhasilan terapi yang optimal.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bersifat retrospektif.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitianakan tetapi sebagian saja dari populasi.

Kriteria Inklusi pada penelitian ini yaitu:

1. Data resep pasien lengkap meliputi nama, usia, jenis kelamin, jumlah obat, dosis dan nama obat atau terapi obat yang diberikan.
2. Pasien berusia 18 tahun keatas.

Kriteria Eksklusi pada penelitian ini yaitu:

1. Resep pasien gastritis dengan terapi lain.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Debong Lor, pada bulan Februari 2021. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 52 resep dengan menggunakan rumus *slovin*, data yang diambil merupakan data pasien penderita gastritis dengan terapi omeprazole periode bulan Oktober sampai Desember 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

penggunaan obat omeprazole pada pasien penderita gastritis di Puskesmas Debong Lor.

Dalam penelitian ini akan dibagi menjadi variabel yang pertama pasien gastritis berdasarkan usia, kedua jenis kelamin, ketiga jumlah penggunaan omeprazole, ke-empat dosis omeprazole, dan ke-enam aturan pakai omeprazole.

1. Pasien Gastritis Berdasarkan Usia

Tabel 4.1 Pasien Gastritis Berdasarkan Usia.

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1.	18 – 25 Tahun	12	23.07
2.	26 – 45 Tahun	27	51.92
3.	46 – 65 Tahun	13	25
Jumlah		52	100

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pasien gastritis di Puskesmas Debong Lor periode Oktober sampai dengan Desember 2019 lebih banyak terjadi pada usia dewasa yaitu sebanyak 27 pasien (51.92%), dibandingkan usia tua 13 pasien (25%), usia remaja sebanyak 12 pasien (23.07%).

Menurut Depkes (2010), usia produktif adalah 15-64 tahun. Usia dewasa termasuk dalam kategori produktif. Pada usia tersebut merupakan usia dengan berbagai kesibukan karena pekerjaan dan kegiatan lainnya. Sehingga lebih cenderung untuk terpapar faktor-faktor yang dapat meningkatkan resiko untuk terkena gastritis, seperti pola makan yang tidak teratur kebiasaan merokok dan pola hidup tidak sehat lainnya akibat berbagai aktivitas dan kesibukan di usia produktif tersebut (Rika, 2016).

Pada rentang usia produktif ini pola makan seseorang cenderung lebih dipengaruhi oleh lingkungannya karena sebagian besar aktivitasnya dilakukan diluar rumah. Tidak jarang karena tuntutan kesibukannya seseorang menjadi cenderung melalaikan atau menunda-nunda jam makan (Arikah dan Lailatul, 2015).

2. Pasien Gastritis Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Pasien Gastritis Berdasarkan jenis kelamin.

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1.	Laki – laki	14	26.92
2.	Perempuan	38	73.07
Jumlah		52	100

Dari hasil penelian tersebut, pasien perempuan memiliki angka yang cukup banyak yaitu 38 pasien prosentase 73.07% dibandingkan dengan laki-laki yaitu 18 pasien dengan prosentase 26.92%. hasil tersebut menunjukkan bahwa kasus gastritis di Puskesmas Debong Lor lebih banyak terjadi pada perempuan.

Pasien perempuan lebih besar resiko terkena gastritis dari pada laki-laki. Hal ini disebabkan oleh karena perempuan lebih sering mengkonsumsi makanan dan minuman iritatif, puasa panjang, terlambat makan, stres (Pasaribu, 2014). Hal ini karena sistem persarafan di otak berhubungan dengan lambung, sehingga jika seseorang mengalami stres, bisa muncul kelainan dalam lambungnya. Stres dapat menyebabkan terjadinya perubahan hormonal didalam tubuh. Perubahan tersebut akan merangsang sel-sel dalam lambung yang kemudian memproduksi asam secara berlebihan. Asam yang berlebihan ini yang membuat terasa nyeri, perih, dan kembung. Lama-kelamaan dapat menimbulkan luka di dinding lambung (Sari dkk, 2011).

Sebuah jurnal kedokteran, penelitian dari Universitas Leeds, mengungkapkan stres dapat mempengaruhi kebiasaan makan seseorang saat stres, orang cenderung makan lebih sedikit, stres juga menyebabkan perubahan hormonal dalam tubuh dan merangsang produksi asam lambung dalam jumlah berlebih. Akibatnya lambung merasa sakit, nyeri, mual, mulas, bahkan bisa luka (Puri, 2012).

3. Jumlah Penggunaan Omeprazole

Penggunaan omeprazole pada periode Oktober sampai dengan Desember 2019 yaitu

sebanyak 52 resep. Jumlah penggunaan omeprazole terbanyak yaitu pada bulan Oktober 2019 sebanyak 240 tablet, bulan November 2019 sebanyak 200 tablet dan Desember 2019 sebanyak 180 tablet. Berikut jumlah penggunaan omeprazole periode Oktober sampai dengan Desember 2019 :

Tabel 4.3 Jumlah Penggunaan Omeprazole

Bulan	Jumlah (Tablet)	Persentase (%)
Oktober	240 Tablet	38.70%
November	200 Tablet	32.25%
Desember	180 Tablet	29.03%
Total	620 Tablet	100%

Berdasarkan data yang didapatkan menunjukkan penggunaan omeprazole di Puskesmas Debong Lor Tegal paling banyak pada bulan Oktober 2019 sebanyak 38.70% (240 tablet), November 2019 sebanyak 32.25% (200 tablet) dan Oktober 2019 sebanyak 29.03% (180 tablet).

4. Dosis Omeprazole

Tepat dosis adalah dosis obat yang digunakan harus sesuai range terapi obat tersebut. Obat mempunyai karakteristik farmakodinamik maupun farmakokinetik yang bukan mempengaruhi kadar obat didalam darah dan efek terapi obat. Dosis juga harus disesuaikan dengan kondisi pasien.

Tabel 4.4 Dosis Omeprazole

Dosis (Perhari)	Jumlah	Keterangan	Persentase
20 mg	52	Tepat	100 %

Berdasarkan data yang didapatkan dari 52 resep yang didapatkan semuanya tepat dosis sesuai dengan pembandingnya yaitu dosis omeprazole dewasa 20-40 mg 1x sehari. Pada keadaan tertentu dosis dapat ditingkatkan menjadi 40 mg 1x sehari selama 4 minggu apabila dosis lebih dari 80 mg dosis harus dibagi dan diberikan sehari 2 kali. Untuk aturan sebelum makan.

5. Aturan Pakai Omeprazole

Tabel 4.5 Aturan Pakai Omeprazole

Aturan pakai	Jumlah	Keterangan	Persentase
1 x sehari	52	Tepat	100 %

Berdasarkan aturan pakai obat omeprazole pada resep yang didapatkan pada penelitian ini semua resepnya sesuai dengan pembandingnya yaitu 1 kali sehari sebelum makan.

Cara pemberian tepat harus mempertimbangkan keamanan dan kondisi pasien. Hal ini juga berpengaruh pada bentuk sediaan dan saat pemberian obat.

D. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien gastritis paling banyak dialami pada pasien perempuan sebanyak 38 pasien (73.07%) dan terjadi pada usia 26-45 tahun sebanyak 27 pasien (51.92%), jumlah penggunaan omeprazole terbanyak pada bulan Oktober 240 tablet (38.70%), dosis omeprazole yang diberikan tepat dibawah dosis lazim 40 mg yaitu 20 mg diminum secara oral dan aturan pakai tepat yaitu sehari sekali satu tablet sebelum makan.

Pustaka

- [1] Abata, Qorry Aina. 2014. Ilmu Penyakit Dalam. Madiun: Yayasan Al-Furqon.
- [2] Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar (RISKEDAS) 2018 tentang Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- [3] Burmana, F. 2015. "Ketepatan Teknik dan Saat Pemberian Obat Pada Pasien Dewasa di Puskesmas Rawat Inap. Kemiling Bandar Lampung: Universitas Bandar Lampung.
- [4] Departemen Kesehatan RI. 2010. Pedoman Pelayanan Antenatal di Tingkat Pelayanan Dasar. Jakarta: Depkes RI 2 Dinas Kesehatan DIY 2011.
- [5] Gustin, Rahmikunia. 2018. "Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pada Pasien yang Berobat Jalan di Puskesmas Gulai Bancah Kota Bukit Tinggi Tahun 2011. Artikel Penelitian..
- [6] Kemenkes RI. 2012. Gambaran Pe Kesehatan Republik Indonesia. 2011. Permenkes RI Nomor /Menkes/ / Per/ XII/ 2011 tentang Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik

Indonesia.

- [7] Khusna, L. U. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Upaya Pencegahan Kekanduhan Gastritis di Wilayah Puskesmas Gatak Sukoharjo. Naskah Publikasi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [8] Puri, dan Suyanto. 2012. Hubungan Faktor Stres dengan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang. Jurnal Keperawatan Volume 8 Nomer 1. Tanjung Karang: Poltekkes Kemenkes.
- [9] Rondonuwu, dkk. 2014. Kajian Penatalaksanaan Teraoi Pada Pasien Gastritis di Instalasi Rawat Inap RSUP Prof. Dr. R. Kandou Manado Tahun 2013. Pharmacon Jurnal Ilmiah Farmasi Vol. 3 Nomer 3. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- [10] Sari, dkk. 2011. Dangerous Junk Food. Yogyakarta: 02. Karang: Poltekkes Kemenkes.

Profil Penulis

Putri Syaitul Ukhti lahir di Tegal pada tanggal 1 Januari 1998. Pada tahun 2016 penulis lulus dari SMK dan diterima sebagai mahasiswi Program Studi Farmasi, PoliTeknik Harapan Bersama. Penulis telah menyelesaikan Tugas Akhir dan menyusun KTI dengan judul “PENGUNAAN OBAT OMEPRAZOLE PADA PASIEN GASTRITIS DIPUSKESMAS DEBONG LOR TAHUN 2019” dibawah bimbingan Ibu apt. Sari Prabandari, S.Farm., MM dan Ibu apt. Rizki Febriyanti, S.Farm.